ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLINIS KETUA TIM DI RUMAH SAKIT PAKUWON SUMEDANG

Fitra Herdian
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada
Email : rayzyla0916@gmail.com

ABSTRAK

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting. Mengambil keputusan kadang-kadang mudah tetapi lebih sering sulit sekali. Kemudahan atau kesulitan mengambil keputusan tergantung pada banyaknya alternatif cara atau jalan yang tersedia. Ketua tim adalah seorang perawat yang bertugas yang mengepalai sekelompok tenaga keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat dan bertanggung jawab langsung kepada kepala ruangan. Ketua tim harus dapat membuat keputusan tentang prioritas perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi asuhan keperawatan. Pelaksanaan konsep tim sangat tergantung pada filosofi ketua tim, yakni apakah berorientasi pada tugas atau pada klien. Hasil dari studi pendahuluan dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada 8 Ketua Tim Di Rumah Sakit Pakuwon di dapatkan hasil bahwa 2 orang dalam pengambilan keputusan menggunakan intuisi (Subjektif) dan berdasarkan pengalaman, 3 orang lagi mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan fakta dan wewenang yang dimilikinya dan 3 orang lagi mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan fakta, wewenang dan pertimbangan rasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi analisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan klinis ketua tim di Rumah Sakit Pakuwon. Metodologi penelitian ini adalah dengan desain penelitian adalah *cross sectional studi*, seluruh populasi dijadikan sampel atau menggunakan *Total Sampling*, yaitu sebanyak 44 Ketua Tim yang bekerja di Rumah Sakit Pakuwon. Daftar pertanyaan sebelum digunakan dilakukan Uji validitas dengan menggunakan *corrected item – total corelational*. Hasil dari uji validitas di dapatkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid, nilai r yang diperoleh antara 0,452 dan 0,945. Uji Reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,969. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk diperoleh nilai p (Sig.) < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Analisa yang digunakan adalah analisa bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* dan analisa multivariat dengan menggunakan *Friedman Test*. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu Pertama, hasil *uji Chi-Square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengambilan keputusan dengan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja, kedua berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan *Friedman Test*, diketahui bahwa ada perbedaan persepsi mengenai intuisi, pengalaman, wewenang, fakta dan rasional karena p value (0,029) < 0,05. Faktor wewenang mendapatkan respon tertinggi yang berbeda secara signifikan dengan faktor-faktor lainnya. Karakteristik responden yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan klinis ketua tim adalah umur. Hal ini berarti faktor wewenang dan umur merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, Ketua Tim

ABSTRACT

Decision making is very important. Making decisions is sometimes easy but it is often more difficult. The ease or difficulty of making decisions depends on the number of alternative ways or available roads. The team leader is a nurse in charge who heads a group of nursing staff in carrying out nursing care in the ward and is responsible directly to the head of the room. The team leader must be able to make decisions about the priority of planning, organizing, supervising, and evaluating nursing care. The implementation of the team's concept depends very much on the philosophy of the team leader, namely whether it is task oriented or on the client. The results of the preliminary study with interview techniques carried out to 8 Team Leaders at Pakuwon Sumedang Hospital found that 2 people in decision making using intuition (Subjective) and based on experience, 3 more

people said that in decision making is always based on facts and authority he owned and 3 more people said that in making decisions always based on facts, authority and rational consideration. The purpose of this study is to identify the analysis of factors influencing clinical decision making of the team leader at Pakuwon Sumedang Hospital. This research methodology is a cross sectional study design, the entire population is sampled or using Total Sampling, which is as many as 44 Team Leaders working at Pakuwon Sumedang Hospital. Question list before use is done. Test the validity by using corrected items - total corelational. The results of the validity test found that all statement items were declared valid, the r value obtained was between 0.452 and 0.945. Reliability Test using Cronbach Alpha obtained reliability coefficient value of 0.969. Normality test using Shapiro Wilk obtained p value (Sig.) <0.05 means that the data is not normally distributed. The analysis used is bivariate analysis using Chi-square test and multivariate analysis using Friedman Test. In this study researchers found several research results, namely, First, the results of the Chi-Square test found that there was no relationship between decision making with gender, age, education, and length of work, second based on the results of multivariate analysis using Friedman Test, it was found that there were differences in perceptions regarding intuition, experience, authority, facts and rational because p value (0.029) <0.05. The authority factor gets the highest response that is significantly different from other factors. The characteristics of respondents that most influence the clinical decision making of team leaders are age. This means that the factors of authority and age are the factors that most influence decision making.

Keywords: Decision Making, Team Leader

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan unsur penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia untuk mewujudkan sistem kesehatan yang baik, sehingga penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus menyediakan sesuai dengan kebutuhan dan tututan kesehatan masyarakat[5]. Pelayanan keperawatan diperlukan tenaga yang terampil, sarana dan prasarana yang baik, serta sistem monitoring berkala yang memadai. Agar dapat memberikan pelayanan keperawatan yang baik, maka dibutuhkan berbagai sumber daya yang harus diatur dengan fungsi manajemen secara baik[1]

Pengambilan keptusan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi. Mengambil keputusan kadang-kadang mudah tetapi lebih sering sulit sekali. Kemudahan atau kesulitan mengambil keputusan tergantung pada banyaknya alternatif yang tersedia. Keputusan yang diambil memiliki tingkat yang berbeda-beda. Dalam jurnal yang mengupas Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Komitmen Organisasi Perawat Pelaksana di Ruangan Rawat Inap RSU Mitra Sejati Medan yang dilakukan oleh Siti Nurlina di dapatkan bahwa 70% efektivitas kepemimpinan kepala ruangan efektif dan 10 % tidak efektif. Dari hasil penelitian ini ditunjukan adanya kaitan antara efektivitas kepemimpinan kepala ruangan dengan komitmen organisasi perawat pelaksana.Hasil dari studi pendahuluan dengan teknik wawancara kepada 8 Ketua Tim di Rumah Sakit Pakuwon didapatkan hasil bahwa 2 orang dalam pengambilan keputusan terkadang menggunakan intuisi (Subjektif) dan berdasarkan pengalaman, 3 orang lagi mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan fakta dan wewenang yang dimilikinya dan 3 orang lagi mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan selalu berdasarkan fakta, wewenang dan secara rasional. Selain tekhnik wawancara peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan cara observasi terhadap status pasien, untuk melihat pengambilan keputusan klinis yang dilakukan oleh ketua tim dalam hal perencanaan asuhan keperawatan. Peneliti mengobservasi 10 status pasien, dan dari hasil observasi tersebut didapatkan, terdapat 4 status pasien belum lengkap dalam proses pengkajian dan 1 diantaranya intervensi masih belum lengkap, 3 status pasien dalam diagnosa keperawatan belum sesuai dengan proses pembuatan diagnosa keperawatan dan 3 status pasien belum lengkap dalam pendokumentasian keperawatan. Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi di atas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Analisis Faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis

Ketua Tim Di Rumah Sakit Pakuwon Sumedang. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan klinis yang baik oleh ketua tim di Rumah Sakit Pakuwon Sumedang.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan Deskriptif Analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pakuwon Sumedang dengan responden seluruh ketua tim di ruang rawat inap.

Tekhnik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 44 orang. Alat pengumpul data mengggunakan kuesioner.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis bivariat menggunakan uji *Chi - Square*. Analisis multivariat menggunakan Friedman.

HASIL

Tabel. 1 Distribusi Karakteristik Responden Ketua Tim Di Rumah Sakit Pakuwon

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	47,7
Perempuan	23	52,3
Usia		
17-25 tahun	0	0,0
26- 35 tahun	21	47,7
36- 45 tahun	20	45,5
46- 55 tahun	3	6,8
56- 65 tahun	0	0,0
Tingkat Pendidikan		
Ahli Madya/ Diploma	22	50,0
Sarjana	22	50,0
Lama Kerja		
< 10 tahun	13	29,5
≥ 10 tahun	31	70,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 23 orang (52,3%), berusia 26-35 tahun sebanyak 21 orang (47,7%), berpendidikan Diploma dan Sarjana masing-masing 22 orang (50,0%) dan telah bekerja selama ≥ 10 tahun sebanyak 31 orang (70,5%).

Tabel. 2 Gambaran dimensi-dimensi pengambilan keputusan klinis

Dimensi	Baik		Kurang Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%
Intuisi	24	54,5	20	45,5	44	100
Pengalaman	34	77,3	10	22,7	44	100
Wewenang	28	63,6	16	36,4	44	100
Fakta	33	75,0	11	25,0	44	100
Rasional	29	65,9	15	34,1	44	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 44 responden dapat diketahui bahwa responden mengambil keputusan berdasarkan intuisi yang baik sebanyak 54,5%, pengalaman yang baik 77,3%, wewenang yang baik 63,6%, Fakta yang baik 75,0%, dan rasional yang baik 65,9%.

Tabel. 3 Gambaran pengambilan keputusan klinis (Total Dimensi)

Pengambilan Keputusan	f	%
Baik	23	52,3
Kurang Baik	21	47,7
Total	**44**	**100**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengambil keputusan dengan baik sebanyak 23 orang (52,3%), sedangkan responden yang mengambil keputusan kurang baik sebanyak 21 orang (47,7%). Dengan demikian, responden cenderung mengambil keputusan dengan baik.

Tabel. 4 Faktor– faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan klinis ketua tim Di Rumah Sakit Pakuwon

Jenis Kelamin	Pengambilan Keputusan				X^2	p value
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13	29,5	8	18,2	1,55	0,222
Perempuan	10	22,7	13	29,5		
Usia						
26- 35 thn	13	29,5	8	18,2	2,47	0,327
36- 45 thn	8	18,2	12	27,3		
46- 55 th	2	4,5	1	2,3		
Pendidikn						
Diploma	14	31,8	8	18,2	2,28	0,131
Sarjana	9	20,5	13	29,5		
Lama Bekerja						
< 10 tahun	8	18,2	5	11,4	0,63	0,426
> 10 tahun	15	34,1	16	36,4		

Hasil analisis *Chi Square* di dapatkan karakteristik responden tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengambilan keputusan.

Tabel. 5 Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan klinis ketua tim di Rumah Sakit Pakuwon

Test Statistics[a]

N	44
Chi-Square	159,526
df	4
Asymp. Sig.	0,000

Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan Friedman Test, diketahui bahwa ada perbedaan persepsi mengenai intuisi, pengalaman, wewenang, fakta dan rasional karena p value (0,000) < 0,05.

Tabel. 6 Hasil Uji Lanjut Faktor yang Paling Berpengaruh

Ranks	Mean Rank
Intuisi	1,81a
Pengalaman	1,45a
Wewenang	4,99d
Fakta	2,74b
Rasional	4,01c

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil ranking menunjukkan faktor wewenang mendapatkan respon tertinggi yang berbeda secara signifikan dengan faktor-faktor lainnya. Hal ini berarti faktor wewenang merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 7 Hasil Uji Lanjut Karakteristik yang Paling Signifikan

Ranks	Mean Rank
Jenis Kelamin	1.51c
Umur	4.00a
Lama Bekerja	3.00b
Pendidikan	1.49c

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil ranking menunjukkan umur merupakan karakteristik yang paling signifikan berbeda dengan karakteristik responden lainnya. Karakteristik jenis kelamin dan pendidikan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi di Rumah Sakit Pakuwon oleh Ketua Tim, selaras apa yang kemukakan oleh Terry bahwa dalam pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ialah berdasarkan perasaan subjektif dan sugesti serta dipengaruhi faktor kejiwaan. Jika kita

kaitkan dalam proses pengambilan keputusan di Rumah Sakit Pakuwon oleh Ketua Tim, dapat dikatakan dimanfaatkan secara baik oleh Ketua Tim khususnya dalam mengambil keputusan secara klinis.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Rasional

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan rasional di Rumah Sakit Pakuwon oleh Ketua Tim, khususnya dalam mengambil keputusan secara klinis telah sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

Dengan demikian penjelasan diatas sangatlah relevan jika dikaitkan dengan teori yang di Tabel. 4 Faktor– faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan klinis ketua tim Di Rumah Sakit Pakuwon kemukakan oleh Terry bahwasannya dalam pengambilan keputusan berdasarkan rasional ialah bersifat objektif, logis dan transparan dan mempunnyai standar. Standar yang dimaksud adalah kondisi fisik, latar belakang, pengetahuan, pengalaman, serta standar-standar yang dianggap diperlukan.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Ketua Tim dalam pengambilan keputusan berdasarkan fakta dilakukan dengan cara tidak hanya dari segi pribadi saja. Hal ini dimaksudkan agar setiap keputusan ketua tim tidak dengan sendirinya melainkan pula melibatkan partisipasi pegawai.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan wewenang oleh Ketua Tim memang telah menjadi prioritas utama dalam menunjang keberhasilan kenerja itu sendiri. Hal ini sangat relevan apa yang dikemukakan oleh Terry bahwa dalam pengambilan keputusan berdasarkan wewenang ini didasarkan pada wewenang dari manajer atau kepala yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari bawahannya dan banyak sekali keputusan yang diambilnya karena wewenang (*authority*) yang dimilikinya.

Namun perlu juga dipahami bahwa dalam pengambilan keputusan tersebut tidak terlepas dari proses yang tersistematis yang harus dilakukan agar setiap apa yang diputuskan oleh ketua tim dapat memberikan dampak yang positif.

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Dalam pengambilan keputusan bedasarkan pengalaman memang mamiliki dampak yang luas, kerena dengan demikian apa yang ada sekarang merupakan hasil dari pengalaman sebelumnya. Hal ini senada apa yang di ungkapkan oleh Terry ia mengatakan pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengalaman seorang manajer atau pimpinan dan kerap kali terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan, pimpinan mengingat-ingat apakah kasus atau permasalahan semacam ini pernah terjadi. Pengingatan semacam itu biasanya dilacak melalui arsip-arsip pengambilan keputusan. Dengan demikian keputusan tersebut di sertai dengan masukan-masukan dari semua pihak yang terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Faktor–Faktor Manakah Yang Paling Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis Ketua Tim Di Rumah Sakit Pakuwon berdasarkan pendekatan proses.

Faktor yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan klinis oleh ketua tim adalah wewenang dan pada karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan klinis oleh ketua tim adalah usia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Pihak Rumah Sakit khususnya Bidang Keperawatan dapat mengarahkan Ketua Tim dalam pengambilan keputusan guna peningkatan pelayanan keperawatan yang berdampak besar pada mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit
2. Bidang Keperawatan melalui kepala ruangan dapat mensupervisi ketua tim dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan klinis dalam upaya peningkatan pelayanan asuhan keperawatan.
3. Bidang keperawatan dapat mengadakan maupun mengikutsertakan para ketua tim dalam pelatihan ataupun seminar mengenai Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama, Yoga, Tjandra. 2006. *Manajemen administrasi rumah sakit*. Edisi Kedua. UI Pres, Jakarta

2. Brahmasari (2008). *"Pengaruh motivasi kerja, kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan serta dampaknya pada kinerja perusahaan"* (Studi kasus pada PT Pei Hai International Wiratama Indonesia),dalam jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 10, No 2

3. Duygulu, S., Hicdurmaz, D., Akyar, I. (2011). *Nursing students' leadership and emotional intelligence in turkey*. Journal of Nursing Education.Vol. 50, No. 5, 2011

4. La Monica, E.L. (1998). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan; pendekatan berdasarkan pengalaman*. Jakarta : Penerbit EGC

5. Nursalam (2012). *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Medika.

6. Helga, Putri Dwi. (2020). "Berpikir Kritis Dan Faktor-Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Klinis."

7. Taufik, Moh. 2017 *Gaya kepemimpinan demokratis spiritualis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

8. As, Said Rahmadi (2016). "Identifikasi Pengambilan Keputusan Pimpinan Pada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Di Provinsi Kalimantan Timur." *eJournal Ilmu Pemerintah* 4.2: 803-815.